Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 23300-23307

Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Uptd. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024

Vina Yolanda Sari Sigalingging[1], Murni Sari Dewi Simanullang[2], Ely Erdawati Tumanggor
[1]Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia
Email : : koresponden.penulis@stikeselisabeth.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Fungsi kognitif adalah proses mental yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan, Meliputi daya ingat, pemahaman, cara berpikir, dan pelaksanaan, fungsi kognitif lansia ini masalah paling serius ketika proses penuaan yang akan mengakibatkan lansia sulit untuk hidup mandiri dan meningkatkan risiko terjadinya demensia sehingga lansia akan mengalami gangguan perilaku dan penurunan kualitas hidup, penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat meliputi berbagai aspek yaitu orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, memori dan juga bahasa. Dampak penurunan fungsi kognitif menyebabkan bergesernya peran lansia dalam berinteraksi sosial dimasyarakat maupun dalam keluarga.
Metode: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Jenis rancangan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria lansia yang berumur 60 tahun keatas, dengan jumlah sampel sebanyak 129 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPMSQ.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,1% responden mengalami gangguan fungsi kognitif berat, rentang usia yang paling banyak mengalami fungsi kognitif berat adalah rentang usia 60-70 Tahun.
Kesimpulan: Diharapkan bagi UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dapat memberikan kegiatan seperti senam otak untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia.
Kata kunci : fungsi kognitif, lansia

ABSTRACT

Cognitive function is a mental process involved in acquiring knowledge or intelligence abilities. Including memory, understanding, thinking and implementation, cognitive function in the elderly is the most serious problem during the aging process which will make it difficult for the elderly to live independently and increase the risk of dementia, resulting in elderly will experience behavioral disorders and decreased quality of life. The decline in cognitive function in the elderly can include various aspects, namely orientation, registration, attention and calculation, memory and also language. The impact of decreased cognitive function causes a shift in the role of the elderly in social interactions in society and within the family. The aim of this research is to determine the description of cognitive function. The type of research design is descriptive with a purposive sampling technique with the criteria of elderly people aged 60 years and over, with a total sample of 129 respondents. The data collection tool is a questionnaire. The instrument used in this research is SPMSQ. The results of the study show that 48.1% of respondents experience severe cognitive dysfunction, the age range that most experienced severe cognitive function is the 60-70 years age range. It is hoped that UPTD. Binjai Elderly Social Services can provide activities such as brain exercises to improve cognitive function in elderly.
Keywords : Cognitive function, Elderly

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fungsi kognitif adalah proses mental yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan, Meliputi daya ingat, pemahaman, cara berpikir, dan pelaksanaan. Seiring bertambahnya usia, seseorang secara alami mengalami penurunan fungsi kognitif, salah satu gejala utama demensia adalah penurunan kemampuan mengingat, yang menyebabkan orang lebih mudah lupa. Fungsi kognitif lansia merupakan masalah paling serius ketika proses penuaan yang akan mengakibatkan lansia sulit untuk hidup mandiri dan meningkatkan risiko terjadinya demensia sehingga lansia akan mengalami gangguan perilaku

dan penurunan kualitas hidup. Karena sel-sel otak mengalami penuaan seiring bertambahnya usia, kemampuan orang tua untuk berpikir akan dipengaruhi oleh gangguan fungsi kognitif (Putu *et al.*, 2023).

Penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat meliputi berbagai aspek yaitu orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, memori dan juga bahasa. Salah satu masalah kesehatan yang sering kali muncul pada penduduk lansia adalah penurunan fungsi kognitif, fungsi kognitif ini didapatkan melalui interaksi antara lingkungan formal yaitu pendidikan serta lingkungan non formal yang di dapatkan dari kehidupan sehari-hari. Penurunan ini dapat mengakibatkan masalah antara lain memori panjang dan proses informasi, dalam memori panjang lansia akan kesulitan dalam mengungkapkan kembali informasi baru atau cerita maupun kejadian yang tidak begitu menarik perhatiannya.

Dampak penurunan fungsi kognitif menyebabkan bergesernya peran lansia dalam berinteraksi sosial dimasyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini didukung karena sikap dengan lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga lansia merasakan akan dirinya yang terasingkan secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, lansia merasa perannya merasa tergantikan oleh generasi muda, Dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Juwita, Nulhakim and Purwanto, 2023).

Lanjut usia adalah kondisi yang dialami oleh semua orang berusia lebih dari enam puluh tahun, baik pria maupun wanita, baik yang masih bekerja maupun yang sudah tidak bekerja. Akibatnya, seiring bertambahnya usia, ini dapat secara bertahap mengubah fungsi organ tubuh, fungsi kognitif, dan daya tahan tubuh orang tua. Menurunnya fungsi-fungsi ini akan membuat orang tua tidak dapat beraktivitas dengan baik, yang berarti tubuh mereka menjadi kurang mampu melakukan banyak hal. Akibatnya, mereka akan secara bertahap menjadi emosional dan kehilangan berbagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Dalam situasi seperti ini, sangat sulit untuk menjaga kesehatan dan kemandirian orang tua agar mereka tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, atau diri mereka sendiri (Latifah, 2021).

Prevalensi yang mengalami penurunan kognitif (cognitive impairment) di Amerikan Serikat mencapai 19,2% pada lansia yang berumur antara 65 sampai 74 tahun dan 27,6% pada lansia berusia 75 sampai 84 tahun, dan 38% pada lansia berusia di atas 85 tahun. Diwilayah Asia, misalnya di Cina dan Taiwan, prevalensi lansia yang mengalami kemunduran kognitif berkisar antara 9,9% hingga 45,7% pada lansia yang berusia 60-108 tahun (Ilham and Firmawati, 2018). Data prevalensi di Indonesia tentang penurunan fungsi kognitif lansia. Kemunduran fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa (forgetfulness) yaitu bentuk gangguan kognitif yang paling ringan di perkirakan di keluhkan oleh 39% lansia yang berusia 50-59 tahun, meningkat menjadi 85% pada usia lebih dari 80 tahun. Di fase ini seseorang masih bisa berfungsi normal yaitu mulai sulit mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, tidak jarangditemukan oleh orang setengah baya. Jika penduduk berusia lebih dari 60 tahun di Indonesia berjumlah 7% dari seluluh penduduk, maka keluhan mudah lupa tersebut atau penurunan fungsi kognitif di derita oleh sekitar 3% populasi di Indonesia (Pragholapatiet al, 2021).

Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya gangguan fungsi kognitif adalah usia, gender, ras, genetik, tekanan darah, payah jantung, aritmi jantung, diabetes melitus, kadar lipid, dan kolesterol, fungsi tiroid, obesitas, nutrisi alkohol, merokok dan trauma. Ganggun fungsi kognitif jika dikaitkan dengan jenis kelamin, disimpulkan bahwa fungsi kognitif pada perempuan lebih baik dibanding laki-laki karena ada faktor risiko seperti penyakit kardiovaskular yang sering dijumpai pada laki-laki. Jika dikaitkan dengan tekanan darah, hipertensi meningkatkan risiko terjadinya *mild cognitive impairment* dan demensia.

Mengatasi penurunan fungsi kognitif dapat dilakukan dengan farmakologis yang menggunakan obat-obatan dan mengandung bahan kimiawi, kemudian non farmakologis seperti aktifitas fisik, aktifitas mental dan aktifitas social. Pencegahan non farmakologis yang dapat dilakukan sendiri oleh lansia yaitu aktifitas fisik berupa terapi puzzle (Ervi Suminar, 2023). Upaya untuk mencegan terjadinya gangguan kognitif dianjurkan pada lansia yaitu agar tetap melatih otak yaitu dengan cara membaca, terlibat kegiatan dalam mengasah otak seperti *crossword puzzle,* dan beberapa aktivitas berkaitan kerja otak lainnya (Care *et al.*, 2020).

Terapi aktivitas kelompok dapat meningkatkan fungsi kognitif orang tua. Terapi ini dapat membantu mempertahankan indetitas individu dan meningkatkan fungsi kognitif karena orang tua akan menggunakan masa lalunya untuk melindungi pendapatnya dari kritik (johnson 2017). Senam otak, juga

dikenal sebagai olah raga senam otak, meningkatkan fungsi kogtitif otak dengan meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak dan mendorong bagian otak untuk bekerja. Dalam permainan, gerakan kecil dengan tangan dan kaki dapat merangsang atau menstimulasi otak.

Hasil survey awal yang dilakukan di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai pada tanggal 14 agustus 2024 didapatkan data bahwa 5 dari 10 lansia mengalami gangguan kognitif berat, 3 mengalami gangguan kognitif sedang dan 2 orang mengalami gangguan kognitif ringan.

Berdasarkan masalah latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024".

METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian diterapkan (Nursalam, 2020). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Teknik perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dari total populasi yang ada, dapat di hitung dengan menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penulisan ini adalah sebanyak 129 orang lansia.

HASIL

Karakteristik Demografi

5.2 Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, pendidikan dan suku di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024

Karakteristik	**(f)**	**(%)**
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	43	33.3
Perempuan	86	66.7
Total	**129**	**100**
Umur		
60-70 Tahun	77	59.7
71-80 Tahun	46	35.7
81-90 Tahun	6	4.7
Total	**129**	**100**
Agama		
Islam	123	95.3
Kristen protestan	5	3.9
Katolik	1	.8
Total	**129**	**100**
Pendidikan		
SD	63	48.8
SMP	30	23.3
SMA	33	25.6
Perguruan tinggi	3	2.3
Total	**129**	**100**
Suku		
Jawa	81	62.8
Batak	16	12.4
Mandailing	7	5.4
Melayu	5	3.9
Minang	5	3.9
Karo	4	3.1

Sunda	4	3.1
Padang	4	3.1
Flores	1	.8
Aceh	2	1.6
Total	**129**	**100**

Berdasarkan tabel 5.2 data yang diperoleh bahwa 129 orang responden, data demografi jenis kelamin pada lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang (66.7%), umur 60-70 tahun sebanyak 77 orang (59.7%), Agama islam sebanyak 123 orang (95.3%), Pendidikan SD sebanyak 63 orang (48.8%), dan Suku jawa sebanyak 81 orang (62.8%).

5.3 Distribusi frekuensi dan persentasi Fungsi Kognitif Lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024.

Fungsi kognitif	(f)	(%)
Berat	62	48.1
Sedang	37	28.7
Ringan	22	17.1
Utuh	8	6.2
Total	**129**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh bahwa sebagian besar lansia yang di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai tergolong dalam kategori fungsi kognitif berat sebanyak 62 orang (48,1%), fungsi kognitif sedang sebanyak 37 orang (28,7%), fungsi kognitif ringan sebanyak 22 orang (17,1%) sedangkan yang fungsi kognitifnya utuh sebanyak 8 orang (6,2 %).

PEMBAHASAN

Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024

Pada tabel 5.3 dari 129 responden yang mengalami fungsi kognitif berat sebanyak 62 orang. Dari 62 orang ini mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang, Peneliti berasumsi bahwa pada lansia perempuan lebih beresiko untuk mengalami stress dikarenakan ketidakmampuan untuk mengontrol masalah dan ketidakseimbangan serta peningkatan hormone estrogen dan kortisol yang cenderung menyebabkan lansia mengalami stress sehingga mempengaruhi emosional menjelang tidur dan saat tidur lansia. Hormon estrogen yang lebih dominan pada wanita dapat membantu melindungi fungsi otak pada usia muda, tetapi ketika mencapai usia dimana hormone tersebut mulai mengalami penurunan maka fungsi proteksi juga semakin menurun, selain itu hormone kortisol jika kadarnya tinggi akan dapat menganggu pengiriman sinyal antarsel, membunuh sel otak yang berpengaruh dalam proses ingatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berhubungan erat dengan kejadian penurunan fungsi kognitif dikarenakan resiko tinggi pada wanita dalam persepsi emosional serta ketidakseimbangan hormon dan hal-hal yang dapat memicu penurunan fungsi kognitif, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Sugiharto (2022) didapatkan hasil dari 151 orang responden sebanyak 86 responden (57%) berjenis kelamin perempuan dan 65 responden (43%) berjenis kelamin laki-laki, Fatmawati et al (2023) juga menyatakan bahwa tergantungnya fungsi kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor stress yang berlebihan dan faktor pengaruh hormon yang berperan sehingga wanita mempunyai resiko lebih tinggi terhadap penurunan fungsi kognitif dan juga menyatakan bahwa perubahan fungsi kognitif lebih banyak pada lanjut usia perempuan dibandingkan pada laki-laki dikarenakan keadaan menopause yang tidak dapat dihindari pada fase penuaan.

Dari 62 orang yang mengalami fungsi kognitif berat mayoritas umur 60-70 sebanyak 40 orang, Peneliti berasumsi bahwasnya umur sangat mempengaruhi fungsi kognitif lansia karena diakibatkan semakin bertambahnya umur lansia maka daya ingatnya akan menurun dilihat dari observasi pada saat menjawab pertanyaaan, mereka terkadang lupa, seperti halnya lupa dengan tanggal, tahun, dan bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) dalam penelitiannya dikatakan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia, penurunan fungsi organ atau kerusakan fungsi organ akibat proses penuaan mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Semakin bertambah usia, secara bertahap fungsi kognitif akan menurun. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Sugiharto (2022) dikatakan bahwa semakin lanjut usia seseorang maka akan terjadi penurunan fungsi secara fisik atau proses degenerasi yang menimbulkan penurunan pada fungsi kognitif lansia.

Dari 62 orang yang mengalami fungsi kognitif berat mayoritas beragama islam sebanyak 59 orang, Peneliti berasumsi bahwa agama dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia dengan cara yang positif. Asumsi ini didasarkan pada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikososial, termasuk agama dan spiritualitas, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan kognitif pada lansia.

Menurut Basuki, Faizin and Leksan (2022) Hubungan antara kapasitas membaca Kitab suci dan fungsi kognitif lansia sedang dan positif searah. hubungan yang positif searah menggambarkan apabila membaca Kitab suci lebih banyak maka akan memiliki fungsi kognitif yang lebih baik. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 90% diyakini bahwa lansia membaca Kitab suci sebanyak 5 ayat dalam sekali membaca.

Dari 62 orang yang mengalami fungsi kognitif berat mayoritas berpendidikan SD sebanyak 43 orang, Peneliti berasumsi bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia individu yang telah memasuki usia lanjut. Asumsi ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif, termasuk dalam proses penuaan. Peneliti menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi atau tingkat pendidikan yang lebih baik dapat berhubungan dengan fungsi kognitif yang lebih baik di usia lanjut.

Sejalan dengan penelitian Hutasuhut, Anggraini and Angnesti (2020) pendidikan juga dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, dimana tingkat pendidikan rendah menjadi salah satu prediktor terjadinya gangguan kognitif. Pendidikan sejak dini berdampak langsung pada struktur otak sehingga meningkatkan jumlah synaps dan membentuk cognitive reserve, serta efek stimulasi pada usia tua dimana dapat mempengaruhi struktur otak (Lee et al ,2019). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lizza (2019) mengenai tingkat pendidikan lanjut usia di Desa Darirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa paling banyak responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 76 orang (51,4%). Hal ini diperkuat oleh Koepsell et al (2019) yang menyatakan bahwa tinggi pada seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menggambarkan lebih rendahnya resiko penurunan fungsi kognitif. Ambardini (2019) juga menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya kualitas hidup lansia.

Dari 62 yang mengalami fungsi kognitif berat mayoritas suku jawa sebanyak 46 orang, Peneliti berasumsi bahwa suku dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia dari kelompok suku tertentu memiliki pengalaman sosial, budaya, dan pola hidup yang berbeda, yang dapat berkontribusi pada cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk dampaknya terhadap fungsi kognitif mereka. lansia kelompok suku tertentu lebih cenderung mengisolasi diri atau memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial dibandingkan dengan kelompok suku lainnya. Isolasi sosial ini bisa berdampak negatif pada fungsi kognitif mereka, karena interaksi sosial yang minim dapat mengurangi penurunan kognitif. Sebaliknya, kelompok suku yang lebih terbuka atau lebih terintegrasi dalam masyarakat mungkin mengalami tingkat penurunan kognitif yang lebih rendah.

Sejalan dengan penelitian Nur D, Diyan i (2018) dalam penelitian dikatakan juga distribusi frekuensi berdasarkan suku menunjukan bahwa responden yang paling banyak adalah suku jawa 22 responden (66,7%). Perbedaan suku membuat para lansia sulit untuk berinteraksi dengan lansia lain sehingga secara tidak langsung membuat lansia menjadi isolasi sosial. Isolasi sosial adalah perasaan kesepian yang dialami individu dan dirasakan sebagai keadaan negatif yang mengancam.

Pada tabel 5.3 yang mngalami fungsi kognitif utuh sebanyak 8 orang, dari 8 orang ini yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 2 orang, umur 60 tahun sebanyak 2 orang, 62 tahun 1 orang, 65 tahun 1 orang, 67 tahun 1 orang, 71 tahun 1 orang, 74 tahun 1 orang, dan 81 tahun 1 orang, agama islam sebanyak 8 orang, pendidikan SD sebanyak 1 orang, SMP 4 orang, dan SMA sebanyak 3 orang, suku jawa sebanyak 5 orang, melayu sebanyak 2 orang dan minang 1 orang.

Pada tabel 5.3 yang mengalami fungsi kognitif utuh pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang, Peneliti berasumsi bahwasanya jenis kelamin dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, faktor stress juga dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia dimana fungsi kognitif pada lansia yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih bagus dibandingkan jenis kelamin perempuan. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai ingatan yang baik, serta menangkap pertanyaan dengan baik dibandingkan dengan ingatan lansia yang perempuan yang cenderung lebih mudah untuk lupa, ini dapat dilihat dari bagaimana lansia tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakiyan dan Mugihartadi (2020) sebanyak 44 responden (55,7%) dari 79 responden bejenis kelamin perempuan dan 35 (44,3%) berjenis kelamin laki-laki. Sakiyan dan Mugihartadi (2020) berpendapat bahwa perempuan lebih sensitive dan lebih peka dibandingkan dengan laki-laki. Karena karakteristik perempuan yang khas (siklus reproduksi, menopause, dan menurunnya kadar esterogen) perempuan lebih mudah mengalami rasa cemas. Lansia laki-laki jarang mengalami rasa cemas karena laki-laki lebih aktif serta eksploratif daripada lansia perempuan yang lebih cemas terhadap ketidakmampuannya (Kurniasih dan Nurjanah, 2020).

Dari tabel 5.3 lansia yang mengalami fungsi kognitif utuh 8 orang umur 60 tahun sebanyak 2 orang, Peneliti berasumsi bahwa umur 60 tahun sering dianggap sebagai awal dari tahap penuaan, dimana masih menunjukkan tingkat fungsi kognitif yang baik atau relatif stabil, banyak individu yang masih dalam kondisi sehat dan dapat mempertahankan kemampuan kognitif mereka dengan baik. Oleh karena itu, penurunan fungsi kognitif pada usia 60 tahun biasanya dianggap lebih ringan atau tidak terlalu buruk.

Sejalan dengan penelitian Fitra *et al* (2024) menunjukkan bahwa responden dengan proporsi yang lebih besar adalah kelompok usia elderly 60-62 tahun, dan 63-65 tahun dengan masing-masing sebanyak 9 orang (25.0%). Sedangkan untuk kelompok usia 66-68 tahun sebanyak 6 orang (16.7%), 69-71 tahun sebanyak 5 orang (13.9%), dan usia 72-74 tahun sebanyak 7 orang (19.4%). Berdasarkan dari Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk lansia Kota Tangerang Selatan lebih banyak berada di rentan usia 60-74 yahun sebanyak 50.762 ribu jiwa (%). Hal tersebut dikarenakan lansia dengan rentan usia 60-74 tahun memiliki usia harapan hidup yang lebih banyak.

Pada tabel 5.3 lansia yang mengalami fungsi kognitif utuh 8 orang agama islam sebanyak 8 orang, Peneliti yang berasumsi bahwa agama dapat mempengaruhi fungsi kognitif berpendapat bahwa agama memiliki potensi untuk mendukung kesehatan mental dan fisik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fungsi kognitif. Praktik agama yang menekankan pengelolaan stres, dukungan sosial, meditasi, dan gaya hidup sehat dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental dan kognitif.

Sejalan dengan penelitian Basuki, Faizin and Leksani (2022) Adapun hal yang memberikan pengaruh pada kognitif di lansia ini sangat beragam, salah satunya ialah aktivitas spiritual lansia. Aktivitas spiritual lansia tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk membaca kitab suci dan beribadah, melalui kegiatan ini, secara tidak langsung fungsi kognitif lansia dapat dilatih melalui proses belajar, persepsi pemahaman, pengertian, dan perhatian.

Pada tabel 5.3 yang mengalami fungsi kognitif utuh sebanyak 8 orang yang dimana berpendidikan SMP sebanyak 4 orang, Peneliti berasumsi bahwa lansia yang berpendidikan rendah lebih beresiko mengalami gangguan fungsi kognitif, karena pendidikan merupakan suatu proses pengalaman hidup yang juga merupakan proses stimulasi intelektual yang akan mempengaruhi kognitif pada seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah, berarti pengalaman mental dan lingkungannya juga kurang berdampak pada stimulasi intelektual, sehingga dapat mengakibatkan kognitif seseorang terlebih pada lansia.

Sejalan dengan penelitian Fitra *et al* (2024) menunjukkan bahwa lansia yang berpendidikan dasar (tidak tamat SD) yaitu terdapat 28 orang (77.8%) sedangkan yang berpendidikan menengah (tamat SD, SMP, SMA) yaitu sebanyak 8 orang (22.2%). Hal ini menurut para responden dikarenakan pada saat itu belum diwajibkan untuk menjalani pendidikan selama 12 tahun, serta kurangnya fasilitas yang memadai seperti sekarang. Beberapa penelitian menujukkan bahwa factor pendidikan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif, salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyantoro Wisnu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap fungsi kognitif seseorang, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kapasitas otak dan berpengaruh pada fungsi kognitif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan,

dan kemampuannya. Kurang berfikir dapat merusak fungsi otak dan seiring berjalannya waktu jaringan yang otak menjadi rusak.

Pada tabel 5.3 lansia yang mengalami fungsi kognitif utuh 8 orang minoritas suku jawa sebanyak 5 orang, Peneliti berasumsi bahwa suku dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia biasanya berfokus pada bagaimana faktor-faktor budaya, lingkungan sosial, dan kebiasaan yang berhubungan dengan suku tertentu dapat mempengaruhi kesehatan otak dan perkembangan kognitif pada usia lanjut.

Sejalan dengan penelitian Kaharingan, Bidjuni and Karundeng (2018) distribusi responden berdasarkan suku menunjukkan bahwa responden yang paling banyak bersuku minahasa yaitu sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan suku paling sedikit batak, jawa, kaili dan tionghoa masing –masing berjumlah 1 orang (6,7%). Perbedaan suku membuat para lansia sulit untuk berinteraksi dengan lansia lain sehingga secara tidak langsung membuat lansia menjadi isolasi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total sampel 129 responden tentang Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Fungsi kognitif lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2024, didapatkan hasil bahwa banyak lansia yang mengalami fungsi kognitif berat sebanyak 62 orang (48,1%), yang mengalami fungsi kognitif sedang sebanyak 37 orang (28,7%), yang mengalami fungsi kognitif ringan sebanyak 22 orang (17,1%) sedangkan yang fungsi kognitifnya utuh sebanyak 8 orang (6,2%).

SARAN

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tentang gambaran fungsi kognitif pada lansia dan dapat dijadikan acuan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan.

Bagi UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang bagaimana gambaran fungsi kognitif lansia, serta diharapkan UPTD. Pelayanan sosial lanjut usia binjai dapat melakukan kegiatan untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia seperti senam otak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, acuan dan sebagai data tambahan dalam mengidentifikasi gambaran fungsi kognitif pada lansia serta peneliti selanjutnya dapat melakukan pengaruh senam otak terhadap fungsi kognitif lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, R., Faizin, C. and Leksani, A.P. (2022) 'Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di Kecamatan Randublatung'.

Care, J.H. *et al.* (2020) 'GAMBARAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA', 5(4), pp. 1060–1066.

Fatmawati, A. *et al.* (2023) 'Hubungan antara fungsi kognitif dengan keseimbangan dan perfoma fisik pada lanjut usia di puskesma turikale', *Indonesian Journal of Business Finance and Accounting*, 3(36), pp. 45–55.

Firdaus, R. (2020) 'Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Relationship of Age, Gender and Anemia Status with Cognitive Function in the Elderly', *Faletehan Health Journal*, 7(1), pp. 12–17.

Fitra, N.N. *et al.* (2024) 'Hubungan Tingkat Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Adl Pada Lansia Di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya', *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* |, VII, pp. 42–53.

Fungsi, G. and Lansia, K. (2022) 'Program Studi Ilmu Keperawatan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura , Papua , Correspondence author : lisma.natalies@gmail.com DESCRIPTION OF ELDERLY COGNITIVE FUNCTION IN ELDERLY POSYANDU YAHIM VILLAGE , JAYAPURA DISTRICT Lisma Natalia Br Sembiring d', pp. 1–11.

Hutasuhut, A.F., Anggraini, M. and Angnesti, R. (2020) 'Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif,

Dan Keterlibatan Sosial', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), pp. 60–75. Available at: https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2428.
Ilham, R. and Firmawati (2018) 'Pengaruh Senam Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo Tahun 2017', *Jurnal Zaitun*, 6(1), pp. 1–9.
Ilmu, J. and Journal, K. (2023) 'Al-Asalmiya Nursing', 12.
Juwita, R., Nulhakim, L. and Purwanto, E. (2023) 'Pengaruh Senam Yoga Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah', *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), pp. 234–248. Available at: https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.79.
Kaharingan, E., Bidjuni, H. and Karundeng, M. (2015) 'Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), p. 107312.
Latifah, R.A. (2021) 'Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon', 3(April), pp. 49–54.
Mardiana, K. and Sugiharto (2022) 'Gambaran fungsi kognitif berdasrkan karakteristik lansia yang tinggal di komunitas', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), pp. 577–584. Available at: https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1283.
Mia Fatma Ekasari, MKep, Ns, S.K.K., Dr. Ni Made Riasmini, M.Kep, S.K. and Tien Hartini, SKM, M.K. (2018) *MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA KONSEP DAN BERBAGAI STRATEGI INTERVENSI*.
Ns. Alfianur, M.K. *et al.* (2023) *Buku rampai keperawatan keperawatan*.
Nur D, Diyan i, Y.S. (2018) 'Efektifitas Terapi Okupasi (Senam Ergonomik) Terhadap Adaptasi Stres Pada Lansia Di Upt Pstw Jember', 30, pp. 1–11.
Nursalam (2015a) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. edisi ke 4. Jakarta: Salemba Medika.*
Nursalam (2015b) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
Nursalam (2020) *Metode penelitian ilmu keperawatan*.
Poli and back (2012) *Nursing Research*.
Putu, N. *et al.* (2023) 'Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peran fisioterapi untuk mencegah gangguan kognitif pada lansia di Posyandu Ngijo Karangploso Jawa Timur', 2(1), pp. 60–66.
Ramli, R. and Masyita Nurul Fadhillah (2022) 'Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia', *Window of Nursing Journal*, 01(01), pp. 23–32. Available at: https://doi.org/10.33096/won.v1i1.246.
Reini Astuti, S.Kp., M.K. *et al.* (2023) *Keperwatan gerontik*.
Siyoto, A.M.S. (2016) *Pendidikan keperawatan gerontik*.
Widanarti Setyaningsih, SKp., M.N. *et al.* (2023) *Buku ajar gerontik S1 Keperwatan*.